

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AQIDAH PADA ANAK USIA DINI

Tri Arya Febrianto

Strata Satu Universitas Cokroaminoto

Yogyakarta Triaryafebrianto3@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika dan kendala serta solusi pada pengimplementasian pendidikan aqidah pada anak usia dini. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian pustaka dimana peneliti mengumpulkan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen, baik yang tertulis maupun elektronik yang dapat mendukung proses penelitian. Pengimplementasian pendidikan aqidah pada anak usia dini terdapat beberapa problem berupa internal dan juga eksternal, internal datang dari keluarga itu sendiri sedangkan eksternal datang dari lingkungan sekitar anak. Adapun kendala yang di hadapi dalam proses pengimplementasian adalah adanya pengaruh lain pada anak seperti peran media massa yang semakin pesat seperti media elektronik dan juga teman sebaya. Adapun solusi yang bisa di aplikasikan dalam pengimplementasian pendidikan aqidah pada anak usia dini yaitu berupa penggunaan metode baru sesuai dengan tingkat kemampuan anak, melalui keteladanan dari figure, dan juga mendongeng.

Kata Kunci: pendidikan aqidah, anak usia dini

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the problems and constraints as well as solutions to the implementation of aqidah education in early childhood. The method used in this study is library research where researchers collect data directed at searching for data and information through documents, both written and electronic that can support the research process. The implementation of aqidah education in early childhood has several problems in the form of internal and external, internal comes from the family itself while external comes from the environment around the child. The obstacles faced in the implementation process are other influences on children such as the rapidly increasing role of mass media such as electronic media and also peers. The solution that can be applied in the implementation of aqidah education in early childhood is the use of new methods according to the child's ability level, through the example of figures, and also storytelling.

Keywords: aqidah education, early childhood

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan aqidah merupakan pondasi dalam menumbuhkan generasi pondasi emas yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Dewasa ini krisis multi dimensi yang melanda Indonesia bersumber pada menurunnya kualitas keimanan dan akhlak yang baik (Idhar, 2019). Krisis multi

dimensi tersebut berupa perilaku – perilaku yang menyimpang seperti tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri seperti narkoba dan alcohol, menurunnya rasa hormat kepada orangtua dan juga guru. Hal tersebut menimbulkan ketimpangan pada nilai – nilai aqidah yang sudah mulai ditanamkan sejak anak usia dini. Selain itu, banyaknya anak-anak di dunia yang kurang mampu dalam segi ekonomi untuk memperoleh Pendidikan yang layak menjadi suatu masalah bagi dunia Pendidikan. (Jerome, 1968)

Tujuan pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki anak, sehingga jiwa anak yang lahir dalam kondisi fitrah (Alanshori, 2017). Anak usia dini merupakan masa golden age atau masa keemasan yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para orang tua untuk menanamkan pendidikan Islam sejak dini, untuk memiliki sifat-sifat yang mulia dan membentuk kepribadian yang islami yaitu memiliki akal, jiwa dan motivasi yang islami (Hasnawati, 2019). Menurut Alansori (2017) bahwa pada anak usia dini belum mampu jika diajak berpikir mengenai hakikat Tuhan, malaikat, nabi (rasul), kitab suci, hari akhir, dan qadha dan qadar, tetapi anak usia dini sudah dapat diberi pendidikan awal tentang aqidah (rukun Iman). Oleh karena pendidikan aqidah diperlukan dalam masa perkembangan pada anak sejak usia dini, selain itu Pendidikan akidah akhlak mampu memberikan dukungan spiritual untuk manusia agar bisa menjadi insan yang baik budi pekertinya baik kepada manusia. Disamping itu, dengan adanya penanaman aqidah akan menjadikan manusia lebih menghargai ciptaan Allah seperti hewan, tumbuhan, dan segala yang ada di dunia ini, dan aspek yang terpenting adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Arizal, 2019). Bimbingan yang baik dapat dimulai dari lingkungan keluarga dan juga dapat diimbangi di lingkungan pendidikan dan juga sekolah agar anak dapat memahami nilai – nilai kebaikan serta adab dan juga sopan santun. Dengan adanya penanaman nilai – nilai pendidikan aqidah diharapkan mampu mengantisipasi penyimpangan kelak. Serta diharapkan anak-anak juga mampu berinteraksi baik dengan keluarga dan masyarakat yang ada disekitar. (Howes, 2011)

Berdasarkan krisis tersebut diperlukan adanya pondasi berupa aqidah yang kokoh sejak anak usia dini. Dari pernyataan tersebut dapat di rumuskan masalah yaitu 1. Bagaimana problematika implementasi pendidikan untuk anak usia dini? 2. Apa saja kendala pengimplementasian pendidikan aqidah untuk anak usia dini? 3. Bagaimana solusi pengimplementasian pendidikan aqidah pada anak usia dini?

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan merupakan sebuah tuntutan di dalam tumbuhnya anak – anak, hal ini bermaksud bahwa pendidikan yaitu menuntun kodrat yang ada pada anak – anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi

– tingginya baik untuk dirinya sendiri maupun dalam lingkungan masyarakat (Daradjat, 2005). Sedangkan menurut Mardhiah (2016) Pendidikan adalah upaya untuk merubah pengetahuan, pola pikir, sikap, perilaku dan akhlak anak didik menjadi lebih baik. Berdasarkan pernyataan tersebut pendidikan berarti sebuah cara untuk melakukan perubahan pada pola pikir anak agar memiliki kepribadian yang baik. Namun, menurut penelitian yang ada di Wasingthon DC, anak-anak yang memiliki Pendidikan yang baik dan kepribadian yang baik itu didukung dari cara orangtua yang membesarkan anak dengantangan orangtua itu sendiri. (Richard, 1987)

Tujuan pendidikan yaitu :

1. Menjadikan anak didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. untuk mendewasakan anak didik, menjadikan ia mampu bertanggung jawab dengandiri dan masa depannya
3. Menjadikan anak didik cerdas intelektual, cerdas emosional, dan cerdas spiritual
4. Menjadikan anak didik berakhlak mulia, dan senang beramal shaleh

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dimaksudkan untuk menjadikan anak memiliki akhlak dan perilaku yang baik.

Hasan Al-Banna mengatakan bahwa aqidah adalah beberapa hal yang harus diyakini kebenarannya oleh hati, sehingga dapat dapat mendatangkan ketenteraman keyakinan yang tidak bercampur dengan keragu – raguan (Lubis, 2019). Sedangkan menurut Banna (2019) Aqidah adalah bentuk masdar dari kata aqoda, ya'qidu, 'aqdan-, aqidatan yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati. Menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenteram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh apapun.. Sedang secara teknis aqidah berarti iman. Dari pernyataan tersebut Aqidah merupakan suatu keyakinan yang perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak memiliki hati dan jiwa yang kokoh agar tidak tergoyahkan oleh hal – hal yang di luar aqidah. Berdasarkan wawancara di Amerika Serikat, mereka menerapkan system Gerakan akuntabilitas yang lebih menekankan anak-anak dan guru mereka di kedua negara. Biaya Gerakan akuntabilitas dalam Pendidikan anak

usia dini dieksplorasi dan dibuatkan observasi terkait Pendidikan anak diruang lingkup tradisional. (J Amos, 2002) Dalam melakukan pengimplementasian pendidikan aqidah pada anak usia dini diperlukan adanya metode yang tepat untuk anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal, hal ini dimaksudkan agar anak dapat memahami makna dari aqidah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah menyesuaikan dengan materi yang dipelajarinya, karena setiap metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing (Kurniawati, 2019). Jadi pada penggunaan metode pada pendidikan aqidah juga perlu disesuaikan dengan usia anak.

Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun hingga secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal-fikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. Anak-anak juga harus mendapatkan awal Pendidikan yang terbaik demi kelangsungan kehidupan, perlindungan, pertumbuhan serta perkembangan mereka untuk menuju generasi selanjutnya. (Nirmala, 2005)

Pengimplementasian pendidikan pada anak usia dini merupakan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pengimplementasian pendidikan anak usia dini berfungsi mengembangkan potensi anak dan membentuk kepribadian anak dengan baik, selain itu bertujuan untuk arah kepada anak melalui setiap kegiatan yang ingin di capai (Maryatun, 2016). Pendidikan Aqidah bukan hanya untuk mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada (Kurniawati, 2015)

II. METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu menggunakan penelitian pustaka. Penelitian pustaka merupakan Dalam penulisan artikel ini sudah menggunakan metodologi penelitian pustaka sistematis. Alexander dalam Prihantoro (2021) mengemukakan 10 langkah dalam PPS yaitu sebagai berikut:

1. mengajukan pertanyaan kritis yang penting untuk dikaji dengan metodologi penelitian pustaka
2. memberikan pertanyaan kritis yang belum bisa terjawab, tetapi bisa dijawab
3. menetapkan standar pustaka yang akan dicari dan digunakan dalam penelitian
4. menetapkan standar kualitas pustaka yang sudah dicari dan sebanding dan tidaksebanding untuk diteliti
5. memghimpun data-data penting
6. memghimpun data-data lain yang terkait
7. memastikan kategorisasi data
8. memastikan hasil-hasil penelitian yang penting
9. menetapkan model-model dan arah-arahnya, dan
10. pernyataan menunjang penelitian

Langkah nomor 1 dan 2 telah dilakukan di atas dan telah dirumuskan 3 pertanyaan kritis penelitian yaitu: 1) Bagaimana problematika implementasi pendidikan untuk anak usia dini? 2) Apa saja kendala pengimplementasian pendidikan aqidah untuk anak usia dini? 3) Bagaimana solusi pengimplementasian pendidikan aqidah pada anak usia dini?

Artikel-artikel atau hasil-hasil penelitian tersebut dicari di Google Cendekia pada bulan Oktober 2021. Kata-kata kunci yang digunakan untuk mencari artikel – artikel tersebut adalah “pendidikan aqidah”, “anak usia dini”, “kendala pendidikan aqidah”, “metode pendidikan aqidah”, “solusi penerapan pendidikan aqidah”. Berdasarkan pencarian yang dilakukan, terdapat 20 artikel telah diunduh dan dibaca yang berkaitan dengan dampak perkawinan siri terhadap psikologi istri dan perkembangan emosi anak.

Pada langkah nomor 4, menetapkan kriteria pustaka yang diteliti adalah artikel- artikel atau hasil-hasil penelitian empiris tentang pengimplementasian pendidikan aqidah pada anak usia dini, dari 32 pustaka hanya di jumpai beberapa artikel yang sesuai dengan topik yang diangkat yang isinya sesuai sehingga tidak semua artikel yang telah diunduh itu bisa digunakan. Dari 32 artikel yang dipakai itu merupakan hasil penelitian yang telah diamati tentang implementasi pendidikan aqidah pada anak usia dini yang ditemukan di <https://garuda.ristekbrin.go.id/> dan Google Cendekia pada bulan Oktober 2021. Artikel yang dijadikan referensi adalah artikel terbit dari tahun 2015 sampai tahun 2021.

Langkah PPS nomor 5 sampai 10 sudah dilaksanakan dengan menetapkan pada teori-teori

yang disampaikan sebelumnya. Data-data tentang implementasi pendidikan aqidah pada anak usia dini dikumpulkan dengan mencari artikel-artikel yang sesuai serta data-data lain yang terkait. Dari 32 artikel yang digunakan, data-datanya banyak yang tidak sama, tetapi masih dalam metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif. Penganalisisan lebih dalam untuk menemukan perbedaan, ambiguitas, makna yang sebenarnya, pola-pola dan kecenderungan- kecenderungannya (Prihantoro, 2021)

Data-data lain tentang dampak perkawinan siri terhadap psikologi istri dan perkembangan emosi anak dianalisis dengan dikaitkan pada data-data lain yang sesuai untuk menggali apa yang sebenarnya terjadi. Publikasi artikel ini merupakan langkah ke- 10 yang dicetuskan oleh Alexander.

III. Hasil Penelitian

Problematika implementasi aqidah dari hasil penelitian pustaka diperoleh data bahwa pada zaman sekarang permasalahan aqidah ditunjukkan dengan banyaknya pergaulan bebas yang menjadikan anak didik menjadi lebih kasar, melaksanakan kegiatan yang menimbulkan dosa seperti seks bebas, dan tidak mendekati diri kepada Allah. Maka dari itu, pendidikan akidah akhlak hadir untuk menanggulangi problematika kehidupan masyarakat pada saat ini agar terbentuk kondisi sosial yang kondusif, tentram, agamis dan berperilaku yang bagus.

Pendidikan akidah akhlak menggunakan metode brain based learning ini merupakan metode baru didalam pendidikan berbasis agama. Didalamnya terdapat berbagai cara yang bisa di pelajari oleh pendidik agar mereka bisa mengajarkan pendidikan akidah akhlak kepada peserta didik dengan cara yang menyenangkan. Cara-cara yang diberikan didalam pendidikan akidah akhlak menggunakan metode brain based learning antara lain seperti metode menghafal, menggunakan gambar-gambar, visualisasi dari video dan masih banyak lagi yang bisa di berikan menggunakan brain based learning. Berdasarkan Tabel 1.1 implementasi pendidikan aqidah pada anak usia dini. Dalam tabel ini mengemukakan mengenai temuan – temuan mengenai implementasi pendidikan aqidah pada anak usia dini.

NO	Teori	Frekuensi	Kata Kutipan
----	-------	-----------	--------------

1	Pendidikan	Mardhiah (2016)	Pendidikan adalah upaya untuk merubah pengetahuan, pola pikir, sikap, perilaku dan akhlak anak didik menjadi lebih baik. Berdasarkan pernyataan tersebut pendidikan berarti sebuah cara untuk melakukan perubahan pada pola pikir anak agar memiliki kepribadian yang baik.
2	Pendidikan aqidah	(Kurniawati, 2015)	Pendidikan Aqidah bukan hanya untuk mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada
3	Anak usia dini	(Alanshori, 2017).	Tujuan pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki anak, sehingga jiwa anak yang lahir dalam kondisi fitrah

Kendala atau tantangan dalam pengimplementasian aqidah yaitu tantangan yang bersifat eksternal. Sumber tantangan yang utama adalah orangtua itu sendiri, misalnya ketidakcakapan orangtua dalam mendidik anak atau ketidakharmonisan rumah tangga. Tantangan eksternal bersumber dari lingkungan, misalnya interaksi dengan teman bermain serta teman sebaya. Di samping itu peranan media massa juga berpengaruh dalam perkembangan tingkah laku serta kepribadian anak. Informasi yang disebarkan oleh media massa baik cetak maupun elektronik memiliki daya tarik yang sangat kuat (Singgih, 2000).

Tantangan lain yang mempengaruhi perkembangan tingkah laku yaitu lingkungan yang tidak islami yang dapat melunturkan nilai – nilai islami yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang tidak kondusif akan berpengaruh pada anak, khususnya bagi para orangtua yang tidak memperhatikan perkembangan anaknya dalam hal perilaku.

Lingkungan sekolah berdasarkan hasil penelitian bahwa lingkungan sekolah berperan penting untuk perkembangan anak. Lingkungan adalah suatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan sekolah diusahakan senyaman mungkin pada setiap sekolah, hal ini dapat membantu konsentrasi anak jadi lebih baik.

Pendidikan aqidah dalam keluarga Pendidikan aqidah dalam keluarga lebih mengarah pada proses pengaturan sikap dan pemberian motivasi bagi anak bukan pada aspek materi seperti yang diajarkan di sekolah (Wahyuni, 2019). Salah satu pendidikan yang ada di dalam keluarga adalah pendidikan agama. Perkembangan agama pada anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil. Semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan dan cara anak menghadapi persoalan hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Solusi pengimplementasian pendidikan aqidah dengan melakukan pendekatan sistem seperti brain based learning. Di dalam akidah ini brain based learning akan menjadi sarana untuk mengembangkan karakter manusia yang baik sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut dan di dukung dengan daya intelektual yang tinggi dari brain based learning tersebut (Arizal dkk, 2019). Pengembangan ini akan menjadikan kualitas dari pendidikan aqidah menjadi baik secara signifikan dan berkemajuan sesuai dengan peradaban modern di dunia ini.

Penanaman Pendidikan Aqidah melalui keteladanan, anak adalah peniru yang ulung, pembiasaan sholat yang dilakukan sejak kecil akan tertanam sampai ia dewasa, selain mengajarkan anak mengenai pembiasaan sholat di dalam keluarga maupun di lingkungan sekolah juga dapat dilakukan dengan mendongeng, dongeng ini bisa di ceritakan pada saat menjelang tidur atau saat kumpul keluarga (Baharuddin, 2016).

IV. PEMBAHASAN

Pendidikan akidah, hal ini diberikan karena Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, terlebih lagi bagi kehidupan anak, sehingga dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.

Pemahaman tentang pentingnya pengimplementasian pendidikan aqidah apada anak usia dini bagi sebagian masyarakat masih di anggap kurang penting. Pendidikan aqidah tidak hanya diperuntukkan bagi orang dewasa saja melainkan sangat penting di tanamkan sejak usia dini karena hal tersebut akan berpengaruh sampai anak dewasa yang berkaitan dengan attitude serta

sikap yang baik agar dapat menghindari perbuatan – perbuatan yang menyimpang.

Adanya pendidikan aqidah yang di terapkan dalam lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekolah akan membantu anak dapat berkembang dengan akhlak yang baik, karena adanya kolaborasi dari lembaga pendidikan dan juga orangtua.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan unit terkecil yang terdiri atas kepala keluarga (Ayah), ibu dan anak. Konsep pendidikan aqidah perlu diterapkan terutama dalam pendidikan keluarga karena pendidikan keluarga sebagai fondasi terhadap lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah, atau dalam masyarakat (Djemma. 2019). Upaya dalam menangani anak, membentuk kualitasnya demi perbaikan generasi sebuah bangsa secara optimal harus dimulai dari usia dini. Masa usia dini merupakan masa keemasan (golden age) bagi anak untuk memperoleh proses pendidikan. Pada masa ini, anak memiliki potensi fitrah, bisa diarahkan menjadi apa saja terserah kepada kedua orang tuanya. Pendidikan aqidah dalam keluarga penting dilakukan sebagai pokok utama dalam membentuk akhlaq yang baik bagi anak usia dini, pengimplementasiannya disertai dengan adanya praktik langsung oleh orangtua sebagai figur atau contoh bagi anak, karena pada usia dini anak akan meniru apapun yang dilakukan oleh orang terdekatnya yaitu orangtua. Orang tua harus memahami bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan institusi pendidikan formal. Ini bisa dimengerti karena keluarga merupakan sekolah paling awal bagi anak. Di keluargalah seorang anak pertama kali mendapatkan pengetahuan, pengajaran, dan pendidikan.

Setelah lingkungan rumah tangga, pendidikan yang lebih mempengaruhi kepada perkembangan jiwa si anak ialah lingkungan sekolah dalam hal ini lingkungan playgroup dan Taman Kanak Kanak. Lingkungan ini terdiri dari semua guru, karyawan dan murid yang ada di dalamnya (Idhar, 2019) Selain itu Pentingnya pendidikan aqidah dalam lingkungan sekolah juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam menerapkan pendidikan aqidah, seperti kesesuaian dengan tingkat perkembangan anak, metode pengimplementasian pendidikan aqidah bisa dilakukan dengan menggunakan brain based learning, mendongeng, dan keteladanan dengan praktik langsung bersama orangtua dan juga guru.

Kegiatan mendongeng dapat dilakukan oleh keluarga maupun oleh lembaga pendidikan, .Dongeng ini bisa di ceritakan pada saat menjelang tidur atau saat kumpul keluarga. Melalui

kegiatan mendongeng anak dapat mengenal para tokoh – tokoh yang memiliki aqidah yang kokoh. Selain itu keteladanan yang diberikan berupa praktik sholat bersama dan lainnya juga dapat memberikan kesan langsung pada anak dalam menerapkan aqidah dalam kehidupannya.

KESIMPULAN

Temuan penting dari penelitian pustaka yang dilakukan yaitu Dari uraian pembahasan di atas dapat di peroleh informasi mengenai problem yang di hadapi orangtua, anak dan juga guru dalam pengimplementasian pendidikan aqidah pada anak usia dini, selain itu juga terdapat kendala yang di hadapi berupa internal dan juga eksternal, kendala internal berasal dari orangtua, sedangkan kendala eksternal berasal dari lingkungan anak. Berdasarkan tujuan penelitian di peroleh jawaban mengenai problematika serta kendala yang di hadapi dalam mengimplementasikan pendidikan aqidah yaitu adanya faktor lain mengenai pengaruh media massa berupa cetak dan juga non cetak. Adapun solusi yang di peroleh mengenai pengimplementasian pendidikan aqidah pada anak usia dini yaitu dengan menerapkan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak yaitu dengan menggunakan brain based learning, keteladanan, dan juga mendongeng. Berdasarkan penelitian pustaka ada Keterbatasan penelitian yang menjadi faktor agar dapat diperhatikan oleh peneliti – peneliti yang akan datang karena penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki. Berikut keterbatasan penelitian tersebut objek penelitian hanya difokuskan pada artikel – artikel. Dalam proses pengambilan data peneliti kurang efisien dalam memilih artikel yang sesuai dengan topik yang di bahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshori, Zainudin. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Islam. *JCE*, Volume1, Nomor 1
- Arizal, Ardi Sahrul dkk.(2019). Pendidikan Akidah Akhlak dengan Metode Brain Based Learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 01
- Banna, Andi.(2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus Di Min Alfitrah Lanraki). *JILFAI-UMI* Vol.16 No.1
- Baharuddin, Ismail.(2016). Upaya Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam PadaAnak Usia Dini. *Forum Paedagogik* Vo l. 08 No.02

- Hasnawati.(2019). Urgensi Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Dalam MembentukKepribadian Islami.*Jurnal Pendidikan*. Volume 3 Nomor 1,
- Hellmuth, Jerome(Ed.) (1968). *Disadvantaged Child*. Vol. 2. *Headstart and Early Intervention*. New York : Brunner/Mazel, 1968, 613
- Idhar. (2019). Konseptualisasi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Penanaman Aqidah. *Fitrah*. Volume 10 Nomor 2
- J. Amos Hatch_ Susan Grieshaber - *Child Observation and Accountability in Early Childhood Education_ Perspectives from Australia and the United States* (2002) [*Early Childhood Education Journal* vol. 29 iss. 4]
- Kurniawati, Fitri erning.(2015). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 2
- Lubis, Rahmad Fauzi.(2019). Menanamkan Aqidah Dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Abyadh* Volume 2, No 2
- Mardhiah, Ainal.(2016). Spritual Pendidik Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Aqidah, Akhlak Dan Ibadah Anak. *International Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 2, No. 2
- Nirmala Rao - Children's rights to survival, development, and early education in India_ The critical role of the Integrated Child Development [*International Journal of Early Childhood* 2005-dec vol. 37 iss. 3]
- Prihantoro, (2021). Kegagalan Asesmen Autentik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam D I Sekolah Dasar Dan Menengah. *Jurnal UCY agama islam*. Volume 11 Nomor 1, Juni2021, h. 39 – 41
- Richard R. Brookman - *Starting early. A guide to federal resources in maternal and child health_ National Center for Education in Maternal and Child H* [*Journal of Adolescent Health Care* 1987-may vol. 8 iss. 3]
- Smith, Peter K._ Hart, Carollee H. - *The Wiley-Blackwell Handbook of Childhood Social Development* (Smith_The Wiley-Blackwell Handbook of Childhood Social Development (2011, Wiley-Blackwell)
- Wahyuni, Sri.(2019). Pengenalan Perilaku Keseharian Beragama Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional*, Harmonisasi Keberagaman dan Kebangsaan bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan, Universitas Pamulang.

